



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai landasan teoritis untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian yang akan dilakukan. Landasan teoritis berisi teori-teori yang relevan dan mendasari *audit delay* seperti teori agensi, teori sinyal, laporan keuangan, *audit delay*, serta kaitannya dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Bab ini juga membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berisi hasilhasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan dari masing-masing variabel penelitian. Dari landasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti dan akan dibuktikan dengan dilaksanakannya penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan hubungan keagenan yang dinyatakan dengan suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi tersebut berupa laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak prinsipal.



Terdapat kepentingan yang berbeda antara prinsipal dengan agen sehingga menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*). Teori agensi dilandasi oleh sifat manusia menurut Eisenhardt (1989) yaitu:

- a) Mementingkan dirinya sendiri (*self interest*)
- b) Memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*)
- c) Tidak menyukai pengambilan risiko (*risk aversion*)

Konflik yang terjadi dalam teori agensi yaitu konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen karena adanya kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976):

- a) *The monitoring expenditures by the principal*

Biaya untuk mengawasi, mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen.

- b) *The bonding expenditures by the agent*

Biaya yang ditanggung oleh agen untuk dapat mematuhi dan menetapkan mekanisme yang menunjukkan bahwa agen telah berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Untuk meminimalkan konflik tersebut maka prinsipal dan agen bersepakat untuk menggunakan peranan auditor. Dalam hal ini auditor menjalin kontrak kerjasama dengan perusahaan sebagai principal dan auditor bertindak sebagai agen (Aditya dan Anisykurlillah, 2014).

Teori agensi menjelaskan fungsi auditor sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan manajer kepada pemilik. Terkait hal tersebut yang menjadi faktor penting dalam pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* berhubungan dengan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Jika informasi laporan keuangan tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi berkurang.



Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu, hal ini memerlukan ketepatan waktu mengurangi adanya asimetris informasi antara pihak agen dengan pihak prinsipal, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal (Praptika dan Rasmini, 2016).

Berdasarkan penelitian diatas mengenai teori agensi, maka dapat disimpulkan teori agensi merupakan hubungan kontrak antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen. Dalam hal ini agen lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pihak pemegang saham. Apabila keadaan perusahaan sedang tidak baik, pihak agen berupaya untuk menyembunyikan informasi ini dari pemegang saham dengan cara menunda publikasi laporan keuangan sehingga dapat menimbulkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit delay*).

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Spence (1973) menjelaskan tanda atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan potongan informasi relevan yang kepada penerima yang berguna untuk menambah kekuatan dalam pengambilan keputusan. Brigham dan Houston (2019:499) menjelaskan teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan. Tindakan tersebut dilakukan perusahaan untuk memberikan isyarat/sinyal kepada investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sari dan Priyadi (2016) *audit delay* diukur berdasarkan waktu untuk menyelesaikan audit tahunan atas laporan keuangan. Ini adalah jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen tentang mengaudit kebijakan tahunan perusahaan. Dihitung sejak penutupan laporan perusahaan per tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Semakin lama waktu *audit delay*, maka semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala (Margaretta dan Soepriyanto, 2012). Menurut Dyer dan Mchugh (1975), terdapat tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a) *Preliminary Lag*: Interval jumlah hari tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa.
- b) *Auditor's Report Lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan ditandatangani.
- c) *Total Lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Lamanya proses penyelesaian audit akan mempengaruhi *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga berdampak buruk pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pemakai laporan keuangan (Anthusian Indra Kurniawan, 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Menurut Elienne dan Apriwenni (2019) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Erita (2020), Ukuran Perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah pendapatan laba bersih setelah pajak karena akan menambah modal sendiri. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki permintaan publik akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil.

Menurut Aditya dan Anisykurillah (2014) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* karena apabila perusahaan yang diaudit memiliki aset yang besar maka waktu penyelesaian auditnya akan semakin lama. Perusahaan dengan total aset yang kecil diduga akan menyelesaikan pelaporan auditnya lebih cepat sehingga tidak menyebabkan delay. Dalam menginformasikan laporan keuangan, perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil (Dyer dan Mchugh, 1975).

Dalam peraturan Undang-undang No. 20 tahun 2008 membagi ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset dan jumlah yang dimiliki perusahaan ke dalam 4 macam antara lain:

- a) Usaha Mikro

Usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha mikro yaitu memiliki total kekayaan bersih Rp50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp300.000.000,-.



b) Usaha Kecil

Ⓒ Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria usaha kecil yaitu memiliki total kekayaan bersih Rp50.000.000,- sampai Rp500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp300.000.000,- sampai dengan Rp2.500.000.000,-.

c) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menengah yaitu memiliki total kekayaan bersih Rp500.000.000,- sampai Rp10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp2.500.000.000,- sampai dengan Rp50.000.000.000,-.

d) Usaha Besar

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Yaitu memiliki total kekayaan bersih (Rp10.000.000.000) tidak termasuk tanah dan bangunan serta jumlah penjualan tahunan (Rp50.000.000.000) lebih besar dari usaha menengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Saputra et al., (2020) indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

Dasar hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor langsung oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh suatu laba (Amani dan Waluyo, 2016). Dasar hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor langsung oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi berkeinginan ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan membuat perusahaan semakin memiliki nilai di mata publik (Amani dan Waluyo, 2016).

Menurut Hery (2016:193) terdapat 5 jenis pengukuran profitabilitas, yaitu:

a) $\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Return On Assets, rasio yang menunjukkan total asset dalam menghasilkan laba bersih. Digunakan untuk mengukur seberapa besar total laba bersih yang dihasilkan dari dana dalam total aset.



b) **Return On Equity (ROE)** =
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Ekuitas}}$$

Return On Equity, rasio yang menunjukkan total ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Digunakan untuk mengukur seberapa besar total laba bersih yang dihasilkan dari dana dalam total ekuitas.

c) **Gross Profit Margin (GPM)** =
$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gross Profit Margin, rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor dengan penjualan bersih.

d) **Operating Profit Margin (OPM)** =
$$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Operating Profit Margin, rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional dengan penjualan bersih.

e) **Net Profit Margin (NPM)** =
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin, rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih dengan penjualan bersih.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas *Return on Assets (ROA)*.

6. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh tempo (Hidayat, 2018:45). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah dapat melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu (Erita, 2020).

Likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Hery (2016:152) terdapat 3 jenis pengukuran likuiditas, yaitu:

a) **Current Ratio (CR)** =
$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Current Ratio, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.

b) **Quick Ratio (QR)** =
$$\frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Quick ratio, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat).

c) **Cash Ratio** =
$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Cash ratio, rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total kas (tunai) dengan kewajiban lancar perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai.

7. Solvabilitas

Menurut Mu'arifin dan Irawan (2021) solvabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa membayar hutangnya apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi dan pengukuran ini menggunakan nilai dari total harta hutang dan modal. Sedangkan menurut Wahyuningsih (2016), solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan.

Menurut Hery (2016:166) terdapat 5 jenis pengukuran solvabilitas, yaitu:

a)
$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to asset ratio, rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Pengukuran ini bertujuan mengukur total utang perusahaan berpengaruh pada biaya aset serta mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

b)
$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Debt to equity, rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Pengukuran ini bertujuan mengetahui total dana dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

c)
$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Long term debt to equity ratio, rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang jangka Panjang dengan total modal. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui total dana dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

d)
$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Times interest earned ratio, rasio ini merupakan rasio kelipatan bunga yang dihasilkan. Pengukuran ini bertujuan untuk menunjukkan berapa kali kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini dapat diukur dari total laba sebelum bunga dan pajak.

e)
$$\text{Operating income to liabilities ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Operating income to liabilities ratio, rasio yang menunjukkan berapa kali kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini dapat diukur dari total laba operasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio* yang merupakan perbandingan total utang dengan total aset. Menurut Apriyana dan Ramawati (2017) pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* adalah besar kecilnya utang perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin panjang sehingga akan memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Alifian Nur Aditya Indah Anisykurlillah
1.	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2014
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013
	Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Laba perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
No.	Nama Peneliti	Anthusian Indra Kurniawan Herry Laksito
2.	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>



	Tahun Penelitian	2015
	Objek Penelitian	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan <i>audit delay</i> - Profitabilitas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Jenis industri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Opini auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
	No.	Nama Peneliti
		Fauziah Althaf Amani Indarto Waluyo
3.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)
	Tahun Penelitian	2016
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> - Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> - Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
<p>No.</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Hani Kartika Sari Maswar Patuh Priyadi</p>
<p>4.</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014</p>
<p></p>	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2016</p>
<p></p>	<p>Objek Penelitian</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.</p>
<p></p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> - Opini audit dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
<p>No.</p>	<p>Nama Peneliti</p>	<p>Ni Made Dwi Ari Murti Ni Luh Sari Widhiyani</p>
<p>5.</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada <i>Audit Delay</i> Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi</p>
<p></p>	<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2016</p>
<p></p>	<p>Objek Penelitian</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014</p>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i>
	No. Nama Peneliti	Sri Wahyuningsih
6.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).
	Tahun Penelitian	2016
	Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2015
	Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
	No. Nama Peneliti	Rai Gina Artaningrum I Ketut Budiarta Made Gede Wirakusuma
7.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Perbankan
	Tahun Penelitian	2017

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Objek Penelitian	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i> - Solvabilitas berpengaruh positif pada <i>audit report lag</i> - Likuiditas berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i> - Pergantian manajemen berpengaruh positif pada <i>audit report lag</i>
	No. Nama Peneliti	Muhamad Karyadi
	8. Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016)
	Tahun Penelitian	2017
	Objek Penelitian	Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
	No. Nama Peneliti	Nurahman Apriyana

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Diana Rahmawati
9.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Tahun Penelitian	2017
	Objek Penelitian	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Hasil Penelitian	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
No.	Nama Peneliti	Ruth Elvienne Prima Apriwenni
10.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
	Hasil Penelitian	- Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		- Reputasi KAP mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>
No.	Nama Peneliti	Alan Darma Saputra Chalisa Rahmi Irawan
No.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2020
	Objek Penelitian	Perusahaan jasa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018
	Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap <i>audit delay</i> - Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
No.	Nama Peneliti	Alfiah Indriani Sakti Alamsyah
12.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018) Effect
	Tahun Penelitian	2020
	Objek Penelitian	Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Hasil Penelitian	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
No.	Nama Peneliti	Erita
13.	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
	Tahun Penelitian	2020
	Objek Penelitian	Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
	Hasil Penelitian	- Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>

C. Kerangka Pemikiran

Audit delay berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan. Pada akhirnya akan berdampak pada tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang selanjutnya akan dibahas lebih mendalam.



1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan rasio untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Pada penelitian Pourali et al., (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporannya sehingga *audit delay* semakin pendek karena perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik yang akan membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Pengendalian yang baik akan memudahkan dalam melakukan proses pelaporan keuangan karena kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sangat kecil (Murti dan Widhiyani, 2016).

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur skala dalam menentukan perusahaan apakah mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Keuntungan dinilai sebagai keberhasilan perusahaan, serta sebagai informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik. Hasil ini didukung dengan penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena proses audit perusahaan



yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Pada penelitian Murti dan Widhiyani (2016) juga menyatakan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik merupakan *good news* yang membuat manajemen melaporkan laporan keuangan lebih cepat sehingga akan memperpendek rentang *audit delay*.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo kepada pihak dalam maupun luar perusahaan. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka *audit delay* semakin pendek karena perusahaan dinilai bisa menutupi kewajiban lancarnya. Hal ini dapat menjadi sinyal atau berita baik bagi investor. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak salah satunya seperti lembaga keuangan.

Dalam penelitian Artaningrum et al., (2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik.



4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (hutang) baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung akan mengalami *audit delay* karena resiko kerugian perusahaan semakin meningkat, sehingga diperlukan waktu lebih lama untuk menganalisis laporan keuangan tersebut. Hal diatas mengartikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dalam penelitian Sari dan Priyadi (2016) menyatakan semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin panjang *audit delay* perusahaan. Hal ini merupakan bad news bagi perusahaan atas tingginya resiko keuangan yang mempengaruhi kondisi perusahaan di mata pihak eksternal (investor). Dengan terjadinya *bad news*, pihak manajemen akan cenderung menunda pelaporan keuangannya dengan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama dari yang jadwal yang ditentukan.

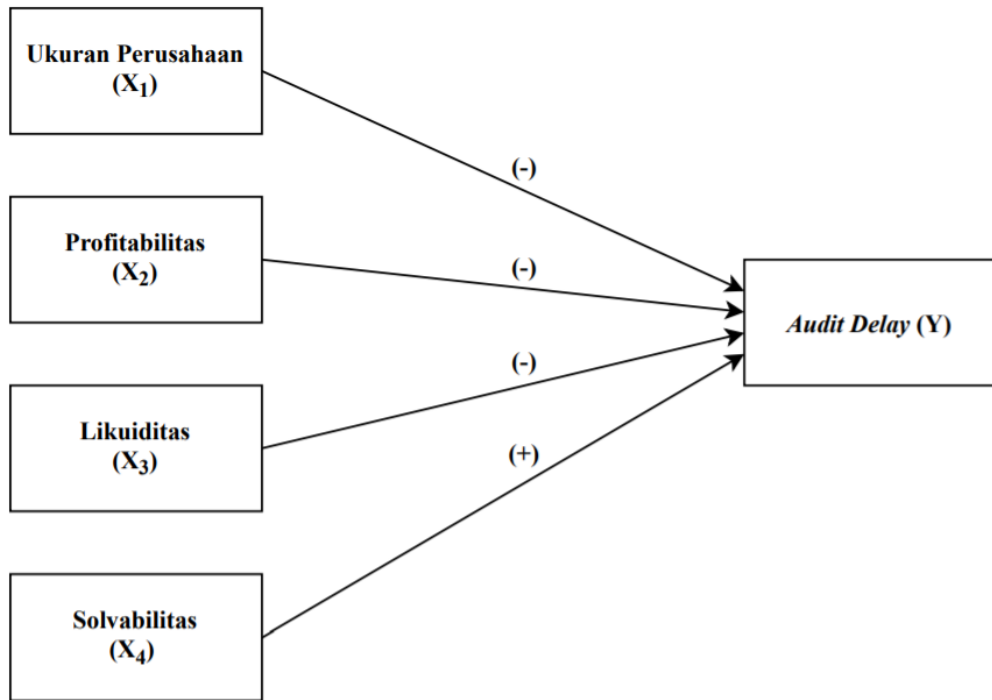
Pada penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2020) mendapatkan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat terjadi jika suatu perusahaan memiliki hutang yang banyak sehingga konfirmasi atas transaksi-transaksi yang pernah terjadi dapat mengakibatkan lamanya proses dalam mengaudit laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

- Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- Ha2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- Ha3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- Ha4 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.